

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai desain dan metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, instrumen penelitian, uji coba instrumen, kategorisasi data, pengolahan data, prosedur pelaksanaan penelitian, dan bagan alur penelitian.

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan pendekatan riset yang menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data sampai dengan hasil penelitian (Siyoto & Sodik, 2015: 17). Pendekatan kuantitatif menekankan analisis data numerik (angka) yang dianalisis dengan metode statistik yang sesuai (Priadana & Sunarsi, 2021: 41). Variabel diukur menggunakan instrumen tertentu yang dianalisis melalui prosedur statistika sehingga data hasil riset yang diperoleh berupa angka. Sedangkan menurut Sugiyono (2019: 16) metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data menggunakan instrumen dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yaitu hubungan antara keterampilan interpersonal dengan *self-efficacy* pada mahasiswa calon guru IPS.

Adapun jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Menurut Siyoto & Sodik (2015: 100) penelitian korelasi (*correlation research*) merupakan penelitian yang dilakukan untuk melihat peluang hubungan antara dua variabel. Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut (Arikunto, 2013: 313). Hubungan antara variabel dinyatakan dengan besaran koefisien korelasi serta signifikansi. Koefisien korelasi merupakan suatu alat statistik yang digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda dalam menentukan tingkat hubungan antara variabel tersebut (Arikunto, 2013: 313).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu keterampilan interpersonal sebagai variabel independen (X), sedangkan *self-efficacy* sebagai variabel dependen (Y). Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi Pendidikan IPS Universitas Pendidikan Indonesia yang beralamat di Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154. Penggunaan metode korelasional dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keterampilan interpersonal dengan *self-efficacy* pada mahasiswa calon guru IPS. Hasil penelitian dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan antara variabel, bukan mengenai ada tidaknya efek variabel satu terhadap variabel lain.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional ialah spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur atau memanipulasi suatu variabel yang memberikan batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti dalam mengukur variabel tersebut (Priadana & Sunarsi, 2021: 14). Sebagaimana menurut Suyoto & Sodik (2015: 16) definisi operasional merupakan salah satu unsur yang membantu komunikasi antar penelitian sebagai petunjuk bagaimana suatu variabel diukur. Definisi variabel penelitian dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Berikut adalah definisi operasional variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
Keterampilan Interpersonal (X)	Kemampuan seseorang dalam menyampaikan pesan dan informasi yang melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih secara verbal maupun nonverbal serta langsung mendapatkan umpan balik.	a. Kemampuan memulai interaksi dan membangun hubungan yang baik dengan peserta didik (<i>Initiating Relationship</i>) b. Kemampuan mengungkapkan informasi yang bersifat

		<p>pribadi dan memberikan apresiasi kepada peserta didik (<i>Self-disclosure of personal information</i>)</p> <p>c. Kemampuan menegaskan ketidaksetujuan atas sikap dan perilaku peserta didik yang menyimpang (<i>Negative Assertive</i>)</p> <p>d. Kemampuan memberi masukan dan menjadi pendengar yang baik bagi peserta didik (<i>Providing Emotional Support</i>)</p> <p>e. Kemampuan menyusun strategi penyelesaian masalah (<i>Managing Interpersonal Conflict</i>)</p>
<i>Self-efficacy</i> (Y)	keyakinan diri seseorang atas kemampuan yang dimilikinya dalam menghadapi situasi atau tugas sulit serta mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkan	<p>a. Keyakinan individu atas kemampuannya terhadap taraf kesulitan suatu tugas (<i>Magnitude</i>)</p> <p>b. Keyakinan individu akan kemampuannya melaksanakan tugas di</p>

		berbagai aktivitas (<i>Generality</i>) c. Keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya (<i>Strenght</i>)
--	--	---

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019: 126). Populasi tidak hanya terpaku pada makhluk hidup tetapi meliputi semua obyek penelitian yang dapat diteliti, serta tidak hanya meliputi jumlah obyek yang diteliti, akan tetapi meliputi semua karakteristik dan sifat-sifat yang dimiliki obyek tersebut (Suyoto & Sodik, 2015: 63). Sebagaimana menurut Arikunto bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian mencakup semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian tersebut (Arikunto, 2013: 174). Kesimpulannya populasi adalah segala bentuk obyek maupun subyek yang dapat diteliti, meliputi semua karakteristik dan sifat yang dimiliki.

Adapun populasi penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan IPS yang telah mengambil mata kuliah Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP). Menurut Divisi Pendidikan Profesi dan Jasa Keprofesian (P2JK) Direktorat Akademik Universitas Pendidikan Indonesia (2022) merupakan salah satu program akademik yang dirancang untuk melatih mahasiswa agar mampu menguasai kemampuan akademik bidang keguruan yang utuh dan terintegrasi, sebagai dasar dan kesiapan dalam melaksanakan tugas sebagai calon guru yang profesional. Pertimbangan kriteria tersebut berdasarkan pengalaman riil mereka selama mengajar di sekolah di bawah supervisi yang efektif dari dosen pembimbing dan guru pamong. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah keseluruhan mahasiswa IPS yang telah mengambil mata kuliah PPLSP adalah sebanyak 77 mahasiswa.

Sampel menurut Sugiyono (2019: 127) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang refresentatif (mewakili) suatu populasi. Sampel adalah bagian tak terpisahkan dari populasi yang mewakili karakteristik dari keseluruhan populasi (Priadana & Sunarsi, 2021: 160). Sampel menjadi gambaran yang dapat mewakili suatu populasi. Ukuran dan keragaman sampel menjadi penentu baik tidaknya sampel yang digunakan. Oleh karena itu, dalam pemilihan sampel harus diperoleh melalui teknik sampling yang tepat agar sampel *representative*. Menurut Sugiyono (2019: 128) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel mempunyai dua cara yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* untuk memberikan kesempatan yang sama bagi semua populasi, dengan menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*) merupakan penentuan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada karena populasi cenderung homogen (Sugiyono, 2019: 129). Prosedur pemilihan sampel secara acak dengan menggunakan metode lotere (sistem undian) yang diperoleh secara pengambilan satu persatu tanpa pengembalian (*without replacement*). Adapun penentuan jumlah sampel dihitung berdasarkan rumus Slovin (Sujarweni, 2018: 105) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

- n : jumlah sampel
- N : jumlah populasi
- e : presisi (peran kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir/diinginkan, yaitu sebesar 10% atau 0,1)

Berdasarkan rumus Slovin yang digunakan, untuk jumlah populasi sebanyak 77 mahasiswa, jumlah sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ialah 44 mahasiswa.

3.4. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 156) instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati. Instrument berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun penelitian ini menggunakan metode angket atau kuesioner. Instrumen penelitian menggunakan angket yaitu cara pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk diisi (Priadana & Sunarsi, 2021: 192). Adapun langkah-langkah untuk menyusun instrumen penelitian, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi variabel yang diteliti
- b. Menjabarkan variabel menjadi dimensi-dimensi
- c. Mencari indikator dari setiap dimensi
- d. Mendeskripsikan kisi-kisi instrumen
- e. Merumuskan pertanyaan atau pernyataan instrumen
- f. Petunjuk pengisian instrumen

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert karena mampu mengukur tanggapan positif maupun negatif dan pendapat mengenai penerapan keterampilan interpersonal mencakup lima aspek yakni kemampuan berinisiasi (*initiating relationship*), kemampuan pengungkapan (*self-disclosure of personal information*), kemampuan asertif (*negative asertive*), kemampuan memberikan dukungan emosional (*providing emotional support*), dan kemampuan mengatasi konflik (*managing interpersonal conflict*). Kemudian penerapan *self-efficacy* dengan tiga dimensi yakni *magnitude*, *generality*, dan *strength* sesuai atau tidak sesuai dengan pernyataan oleh peneliti dari kelima pilihan jawaban yaitu jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Sebagaimana menurut Sugiyono (2019: 146) bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Aspek-aspek dari kedua variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen baik berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis instrumen berupa angket yang berisikan pernyataan mengenai keterampilan interpersonal dan *self-efficacy* dengan pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skor Skala Likert

No.	Pilihan Jawaban	Skor Pertanyaan	
		<i>favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1.	Selalu (SL)	5	1
2.	Sering (SR)	4	2
3.	Kadang-Kadang (KD)	3	3
4.	Jarang (JR)	2	4
5.	Tidak Pernah (TP)	1	5

Sumber: Sugiyono, 2019: 147

Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri item *unfavourable* dan item *favourable*. Item *favourable*, jawaban sangat tidak sesuai dengan dirinya sehingga diberikan skor 1, sedangkan jawaban sangat sesuai dengan dirinya diberikan skor 5. Item *unfavourable*, jawaban sangat tidak sesuai dengan diri diberikan skor 5, sedangkan jawaban sangat sesuai dengan dirinya diberikan skor 1. Pernyataan *favourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap objek sikap. Menurut Azwar (2010) menyatakan bahwa pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap.

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket Penelitian

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Jumlah Item
1	Keterampilan Interpersonal	Kemampuan Berinisiasi (<i>Initiating Relationship</i>)	Mampu memulai suatu bentuk interaksi dan hubungan dengan peserta didik	1*, 7, 15	2
		Kemampuan Pengungkapan	Mampu mengungkapkan	5,10, 12	3

		Diri (<i>Self-disclosure of personal information</i>)	informasi yang bersifat pribadi dan memberikan apresiasi kepada peserta didik		
		Kemampuan Asertif (<i>Negative Assertive</i>)	Mampu menegaskan ketidaksetujuan atas sikap dan perilaku peserta didik yang menyimpang	4, 6, 14	3
		Kemampuan Memberikan Dukungan Emosional (<i>Providing Emotional Support</i>)	Mampu memberi masukan dan menjadi pendengar yang baik bagi peserta didik	2, 8, 11	3
		Kemampuan Mengatasi Konflik Interpersonal (<i>Managing Interpersonal Conflict</i>)	Mampu menyusun strategi penyelesaian masalah	3, 9, 13*	2
2	<i>Self-Efficacy</i>	<i>Magnitude</i>	Keyakinan individu atas kemampuannya terhadap taraf	7,8, 11*, 12, 15	4

			kesulitan suatu tugas		
		<i>Generality</i>	Keyakinan individu akan kemampuannya melaksanakan tugas di berbagai aktivitas (luas bidang perilaku)	1, 4, 10, 13*, 14	4
		<i>Strenght</i>	Keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya	2, 3, 5, 6, 9	5

Ket: * (butir item yang tidak valid)

3.5. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui seberapa besar validitas dan reliabilitas yang dimiliki oleh suatu instrumen. Uji coba juga dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen untuk mengukur keterampilan interpersonal dan *self-efficacy* sudah tepat serta mampu mengukur gejala atau sikap responden sesuai dengan tujuan penelitian. Pelaksanaan uji coba instrumen dapat dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas terhadap suatu instrumen.

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari item-item dalam kuesioner keterampilan dan *self-efficacy*, maka dilakukan uji coba terhadap 30 responden yang merupakan Mahasiswa Pendidikan IPS Angkatan 2019 yang telah mengambil mata kuliah PPLSP.

3.5.1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013: 211) validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana ketetapan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya. Adapun kriteria uji validitas apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinilai valid, tetapi apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pengukuran angket

tersebut tidak valid. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25.

Instrumen terdiri dari 30 butir pertanyaan mencakup 15 butir pertanyaan variabel keterampilan interpersonal dan 15 butir pertanyaan variabel keterampilan interpersonal yang akan diajukan kepada mahasiswa Pendidikan IPS yang telah mengambil mata kuliah PPLSP sebagai sampel penelitian. Hasil uji validitas instrumen dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Uji Validitas *Product Moment* Keterampilan Interpersonal (Variabel X)

Butir Item	r_{pbis}	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan
X1	-0.076	0.691	Sig > 0.05	Tidak Valid (Drop)
X2	0.737	0.000	Sig < 0.05	Valid
X3	0.833	0.000	Sig < 0.05	Valid
X4	0.691	0.005	Sig < 0.05	Valid
X5	0.496	0.006	Sig < 0.05	Valid
X6	0.757	0.000	Sig < 0.05	Valid
X7	0.480	0.007	Sig < 0.05	Valid
X8	0.685	0.000	Sig < 0.05	Valid
X9	0.821	0.000	Sig < 0.05	Valid
X10	0.509	0.004	Sig < 0.05	Valid
X11	0.646	0.000	Sig < 0.05	Valid
X12	0.677	0.000	Sig < 0.05	Valid
X13	0.234	0.214	Sig > 0.05	Tidak Valid (Drop)
X14	0.433	0.017	Sig < 0.05	Valid
X15	0.532	0.002	Sig < 0.05	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa kesimpulan dari *output* SPSS mengenai perhitungan uji validitas variabel keterampilan interpersonal (X) sebanyak 13 butir pernyataan dinyatakan valid, sementara jumlah butir pernyataan yang tidak valid adalah sebanyak 2 butir pernyataan. Pernyataan yang dinyatakan valid memiliki nilai item $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu 0.361. Oleh karena itu, 2 butir pernyataan diantara keseluruhan instrumen dilakukan *drop out* sehingga hanya digunakan 13 butir pernyataan yang valid saja untuk disebarkan pada responden.

Tabel 3.5
Uji Validitas *Product Moment Self Efficacy*

Butir Item	r_{pbis}	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan
Y1	0.656	0.000	Sig < 0.05	Valid
Y2	0.819	0.000	Sig < 0.05	Valid
Y3	0.727	0.000	Sig < 0.05	Valid
Y4	0.799	0.000	Sig < 0.05	Valid
Y5	0.850	0.000	Sig < 0.05	Valid
Y6	0.751	0.000	Sig < 0.05	Valid
Y7	0.686	0.000	Sig < 0.05	Valid
Y8	0.555	0.001	Sig < 0.05	Valid
Y9	0.616	0.000	Sig < 0.05	Valid
Y10	0.690	0.000	Sig < 0.05	Valid
Y11	-0.059	0.755	Sig > 0.05	Tidak Valid (Drop)
Y12	0.748	0.000	Sig < 0.05	Valid
Y13	0.151	0.425	Sig > 0.05	Tidak Valid (Drop)
Y14	0.563	0.001	Sig < 0.05	Valid
Y15	0.670	0.000	Sig < 0.05	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, kesimpulan dari *output* SPSS mengenai perhitungan uji validitas variabel *self-efficacy* (Y) memiliki kesamaan dengan variabel X yaitu sebanyak 13 butir pernyataan dinyatakan valid, sementara jumlah butir pernyataan yang tidak valid adalah sebanyak 2 butir pernyataan. Oleh karena itu, keseluruhan jumlah instrumen dari kedua variabel adalah sebanyak 26 butir pernyataan dinyatakan valid. Instrumen tersebut disebarakan oleh peneliti kepada 44 responden yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

3.5.2. Uji Relibitas

Menurut Arikunto (2013: 221) reliabilitas artinya dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Suatu instrumen dapat dipercaya sebagai suatu alat pengumpul data apabila instrumen tersebut sudah baik atau sudah reliabel. Suatu instrumen dapat dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu tes merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurat. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang *reliable*. Pengujian reliabilitas pada instrumen keterampilan interpersonal dan *self-efficacy* menggunakan perhitungan *Alpha Cronbach* yang diolah dengan bantuan *software* SPSS 25 *for windows*. Adapun parameter yang digunakan untuk menentukan tinggi rendahnya koefisien reliabilitas adalah:

Tabel 3.6

Parameter Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Keterangan
< 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,70	Sedang
0,71 – 0,90	Tinggi
0,91 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono, 2018

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas dilakukan setelah peneliti melakukan uji validitas pada item-item instrumen yang

akan disebarikan pada responden. Uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dan hasil perhitungan uji coba instrumen angket keterampilan interpersonal dan *self-efficacy* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7

Uji Reliabilitas Angket Keterampilan Interpersonal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.740	16

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan uji realibitas *product moment* angket keterampilan interpersonal diperoleh hasil uji *alpha cronbach* sebesar 0.740, maka derajat keandalan termasuk pada tingkat tinggi.

Tabel 3.8

Uji Reliabilitas Angket *Self-Efficacy*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.755	16

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Sementara perhitungan uji realibilitas *product moment* angket *self-efficacy* diperoleh hasil sebesar 0.755 maka derajat keandalannya pun termasuk pada tingkat tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan peneliti dalam penelitian korelasi keterampilan interpersonal dan *self-efficacy* pada mahasiswa calon guru IPS dinilai reliabel.

3.6. Kategorisasi Data

Pengukuran/kategorisasi adalah pemberian makna atau interpretasi terhadap skor skala yang bersangkutan. Pengkategorisian skala dilakukan dengan bantuan statistic deskriptif dari distribus data skor kelompok yang mencakup banyaknya subjek dalam kelompok, mean skor skala, deviasi standar skor skala dan varians, skor minimum dan maksimum (Azwar, 2008: 105). Deskripsi tersebut yang akan memberikan gambaran mengenai keadaan distribusi skor skala pada kelompok

subjek yang dikenai pengukuran dan berfungsi sebagai sumber informasi tentang keadaan subjek pada aspek/variabel yang diteliti (Azwar, 2008: 105).

Kategorisasi keterampilan interpersonal dan *self-efficacy* terbagi menjadi tiga jenjang yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Perhitungan kategorisasi dengan tiga jenjang diperoleh dengan rumus:

Tabel 3.9

Kategorisasi Tiga Jenjang

Rumus	Kategori
$X < (M - 1SD)$	Rendah
$(M - 1SD) < X < (M + 1SD)$	Sedang
$X > (M + 1SD)$	Tinggi

Sumber: Azwar, 2008

Tabel 3.10

Kategorisasi Dua Jenjang

Rumus	Kategori
$X < M$	Rendah
$X \geq M$	Tinggi

Sumber: Azwar, 2008

Keterangan:

X : skor mentah sampel

M : Mean

SD : deviasi standar distribusi populasi

3.7. Pengolahan Data

3.7.1. Prasyarat Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel dengan menggunakan statistik parametrik dan statistik non parametrik. Statistik parametrik merupakan uji statistic yang memerlukan banyak asumsi dalam penggunaannya, diantaranya adalah data harus berdistribusi normal dan terpenuhinya asumsi linearitas. Oleh karena itu, sebelum menentukan teknik analisis data yang akan digunakan dalam pengolahan data, prasyarat uji hipotesis adalah:

3.7.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan syarat pengukuran untuk mengetahui apakah suatu data yang akan dianalisis berdistribusi normal sehingga mampu digunakan dalam statistik parametrik (Sugiyono, 2013). Apabila salah satu data dikatakan tidak normal maka pengujian hipotesis menggunakan statistik non parametrik. Jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini kecil (sampel <100) maka pengujian normalitas menggunakan rumus *Shapiro-wilk* dengan bantuan program *SPSS for windows 25 version* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal, jika $\text{Sig.} > \alpha$ (0,05), H_0 diterima
- 2) H_1 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal, jika $\text{Sig.} < \alpha$ (0,05), H_0 ditolak

3.7.1.2. Uji Linearitas

Penelitian ini menggunakan uji linearitas yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antara variabel X (keterampilan interpersonal) dan variabel Y (*Self-Efficacy*). Perhitungan uji linearitas menggunakan uji regresi linear sederhana dengan bantuan *software SPSS 25 for windows*. Dalam pengajuan linearitas menggunakan keputusan dengan cara membandingkan Nilai Signifikansi (Sig.) dengan 0,05 sebagai berikut:

1. Jika nilai Deviation from Linearity $\text{Sig.} > 0,05$. Maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika nilai Deviation from Linearity $\text{Sig.} < 0,05$. Maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen

3.7.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis data dilakukan dengan menggunakan metode uji korelasi. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah suatu data memiliki hubungan atau tidak. Pengujian korelasi untuk statistik parametrik menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan *Software SPSS 25 for windows*. Adapun dasar keputusan yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Nilai Signifikansi Sig. (2-tailed) yakni jika Sig. 2 tailed $< 0,05$ maka terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan, sedangkan jika nilai Sig. 2 tailed $> 0,05$ maka tidak terdapat korelasi antara variabel Keterampilan Interpersonal (X) dan variabel *Self-efficacy* (Y).
2. Berdasarkan Perhitungan Nilai r hitung (*Pearson Correlations*) yakni jika nilai r hitung $> r$ tabel maka terdapat korelasi antar variabel sedangkan jika nilai r hitung $< r$ tabel maka tidak terdapat korelasi antara variabel Keterampilan Interpersonal (X) dan variabel *Self-efficacy* (Y).

Pengujian hipotesis menggunakan rumus *Product Moment* menggunakan alat bantu SPSS 25 for windows. Adapun syarat ketentuan penerimaan atau penolakan H_0 adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05), H_0 diterima
2. H_1 : Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05), H_0 ditolak

3.8. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

3.8.1. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dengan membuat rancangan penelitian seperti menentukan topik yang tepat untuk melakukan penelitian berdasarkan masalah yang ditemukan, menemukan teori-teori yang dapat menunjang pelaksanaan penelitian, melakukan penyusunan proposal dan pembuatan instrumen, serta melakukan bimbingan rutin dengan dosen skripsi.

3.8.2. Tahapan Pengumpulan Data

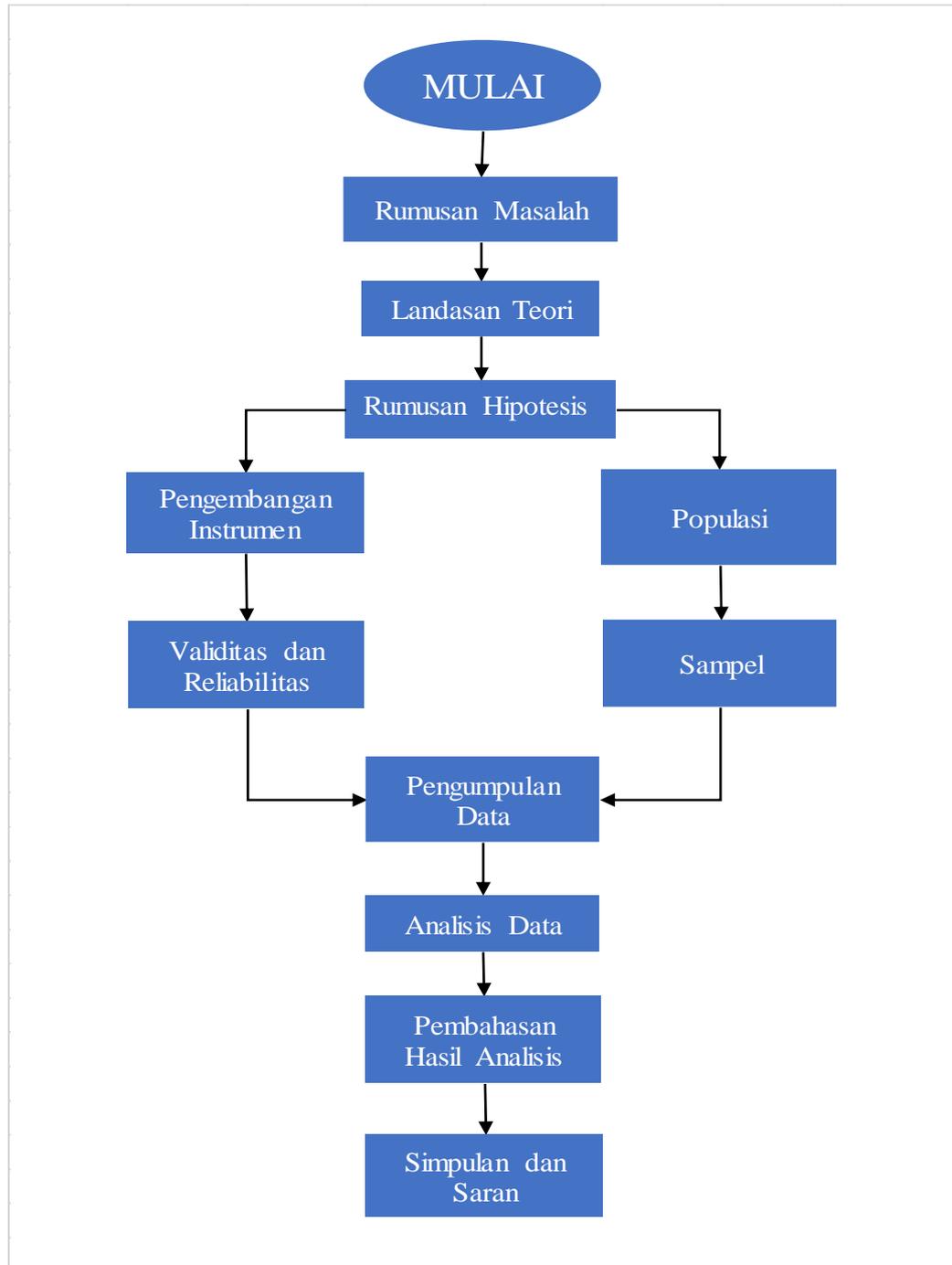
Pada tahap pengumpulan data, peneliti berupaya untuk menggali dan mengumpulkan data untuk kemudian dilakukan analisis data. Pada pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden disertai petunjuk pengisian angket serta pengumpulan angket dari responden.

3.8.3. Tahapan Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan mengolah data berdasarkan hasil yang diperoleh responden melalui aplikasi SPSS. Hasil pengolahan data yang didapatkan, kemudian ditarik kesimpulan oleh peneliti, serta tidak lupa memberikan rekomendasi dan saran dalam menangani masalah yang ditetapkan pada rumusan masalah penelitian.

3.9. Bagan Alur Penelitian

Gambar 3.1
Bagan Alur Penelitian



Sumber: Data Primer Diolah, 2023